

**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah
Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

ANDINI SAPUTRI

NPM : 1751020010

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah
Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

ANDINI SAPUTRI

NPM : 1751020010

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Semakin berkembangnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menimbulkan adanya persaingan antara perbankan syariah dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan jasa yang diberikan. Oleh karena itu, dalam persaingan yang kompetitif perbankan syariah memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi untuk mengetahui kemampuan bank untuk mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimilikinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dan bagaimana tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia periode 2018-2020 menurut perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia periode 2018-2020 menurut perspektif ekonomi islam.

Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan populasi 14 Bank Umum Syariah dan berdasarkan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling*, metode analisis data yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis*, dengan indikator variable input yang digunakan : total simpanan, total asset dan biaya tenaga kerja dan indikator variable output yang digunakan : total pembiayaan, total pendapatan dan kas. Hasil penelitian ini berdasarkan pengukuran menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah pada periode 2018-2020 memiliki tingkat efisiensi tinggi yaitu mencapai 100%. Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah telah sejalan dengan perspektif ekonomi Islam, dikarenakan kinerja bank tersebut telah dapat mengelola pengeluaran dengan cara yang tepat, benar, hemat, layak dan wajar.

Keyword : Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*, total simpanan, total asset, biaya tenaga kerja total pembiayaan, total pendapatan, kas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andini Saputri
NPM : 1751020010
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020)” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2021
Penyusun

Andini Saputri
NPM. 1751020010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Bank
BNI Syariah Dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-
2020)
Nama : Andini Saputri
NPM : 1751020010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung..... April 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A
NIP. 195304231980031003


Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I
NIP. 199009182019031010

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020)” disusun oleh Andini Saputri NPM 1751020010 Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 28 April 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Ruhban Maskur, M.Pd

Sekretaris : Ahmad Hazaz Syarif, S.E.I, M.E.I





Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

Penguji II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦ وَأَخْلُصْ عَقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ٢٧ يَفْقَهُوا
قَوْلِي ٢٨

(QS. At-Thaha 25-28)

Artinya : "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku"¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung : Cv Penerbit Dipenogoro, 2010), hal. 313

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha mengusai dan maha mengatur segala kedihupan dimuka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah SWT hamparkan ilmu dimuka bumi ini yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hambahambanya yang selalu bersyukur. Shalwat beriringkan salam saya hanturkan kehadiran manusia tauladan sepanjang masa dan suri tauladan yang penuh dengan rahmatanlil'alamin yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Bapak Mahatra Gano dan Ibu Karni Liza Rosanti dengan segenap jiwa raganya yang tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini, bapak dan ibuku yang sangat saya sayangi adalah harta yang sangat berharga yang saya miliki semoga Allah SWT selalu menjaga dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak, Aamiin.
2. Adik-adikku Saras Arzeti dan Muhamad Galang Subakti yang saya sayangi dan saya cintai, yang selalu menghibur, mendukung, mendoakan, dan menjadi penyemangatku untuk berjuang sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan baik.
3. Partnerku Fitrah Yanto, S.Pd yang selalu menyemangati, membantu, membangkitkan moodku ketika aku terpuruk, yang mendo'akan dan mendukungku agar dapat mencapai kesuksesan.
4. Sahabat seperjuanganku Atik Afifah yang menjadi partner kemana-mana mulai dari bimbingan sejak awal hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sahabat yang baik, satu pembimbing akademik, satu kontrakan, selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabatku Wella Purnama Sari, Alfi Dynara Putri, Titin Yulistiana dan Meisi Sonia Putri, yang selalu menyemangati untuk dapat melalui tahap demi tahap dalam perkuliahan.
6. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2017 khususnya kelas A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai Rabbani kepada masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar kita.
7. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegrasi.



RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Andini Saputri
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Dalam, 26 Agustus 1998
Alamat : Tanjung Dalam, Kec. Pagelaran,
Kab. Pringsewu
Telpon : 0822-6960-2466
Email : andinisaputri2608@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Tanjung Dalam, lulus pada tahun 2011.
2. SMP 2 Ambarawa, lulus pada tahun 2014.
3. SMK YADIKA Pagelaran, lulus pada tahun 2017.
4. Pada tahun 2017 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah bergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan UKM F RISEF. Pada bulan Juli 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Dan pada bulan Oktober ditahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bank BRI Syariah KC Bandar Lampung.

Bandar Lampung.....April 2021

Andini Saputri
NPM : 1751020010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020)”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa dan mahasiswi untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.

6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 khususnya kelas A.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu, semoga menjadi lebih maju untuk kedepannya.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENEGASAN | iv |
| MOTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| D. Batasan Masalah | 13 |
| E. Rumusan Masalah | 13 |
| F. Tujuan Penelitian | 14 |
| G. Manfaat Penelitian | 14 |
| H. Penelitian Terdahulu | 15 |
| I. Kerangka Pikir | 20 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Ekonomi Islam..... | 23 |
| 1. Pengertian dan Dasar Hukum Ekonomi Islam | 23 |
| 2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam | 27 |
| 3. Karakteristik Ekonomi Islam..... | 28 |
| 4. Tujuan Ekonomi Islam | 30 |
| B. Perbankan Syariah | 30 |
| 1. Pengertian dan Dasar Hukum Perbankan Syariah | 30 |
| 2. Prinsip-prinsip Bank Syariah..... | 33 |
| 3. Fungsi Perbankan Syariah | 34 |
| 4. Produk-produk Bank Syariah | 37 |

| | |
|---|----|
| 5. Sistem Operasional Bank Syariah | 40 |
| 6. Manfaat Bank Syariah | 41 |
| C. Efisiensi | 42 |
| 1. Pengertian Efisiensi | 42 |
| 2. Efisiensi Dalam Ekonomi Islam | 45 |
| 3. Efisiensi Dalam Perbankan..... | 47 |
| D. <i>Data Envelopment Analisis</i> (DEA) | 48 |
| 1. Pengertian <i>Data Envelopment Analisis</i> | 48 |
| 2. Pelaksanaan <i>Data Envelopment Analisis</i> | 50 |
| 3. Manfaat <i>Data Envelopment Analisis</i> | 51 |
| 4. Keunggulan dan kekurangan <i>Data Envelopment Analisis</i> | 52 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 52 |
| 1. Variable Input..... | 52 |
| 2. Variable Output | 53 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 54 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 54 |
| 2. Sifat Penelitian | 54 |
| B. Sumber Data | 54 |
| C. Populasi Dan Sampel..... | 55 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 57 |
| E. Analisis Data | 57 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 60 |
| 1. Gambaran Objek Penelitian..... | 60 |
| a. Bank BNI Syariah..... | 60 |
| b. Bank Mandiri Syariah..... | 61 |
| 2. Variabel-variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian..... | 63 |
| a. Variabel Input | 63 |
| 1) Total Simpanan | 63 |
| 2) Total Aset..... | 64 |
| 3) Biaya Tenaga Kerja | 64 |

| | |
|--|----|
| b. Variable Output | 65 |
| 1) Total Pembiayaan | 65 |
| 2) Total Pendapatan | 65 |
| 3) Kas | 66 |
| B. Analisis Data | 66 |
| 1. Tingkat Efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020 dengan menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> | 66 |
| 2. Tingkat Efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia Periode 2018-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam..... | 76 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |

DAFTAR PUSTAKA

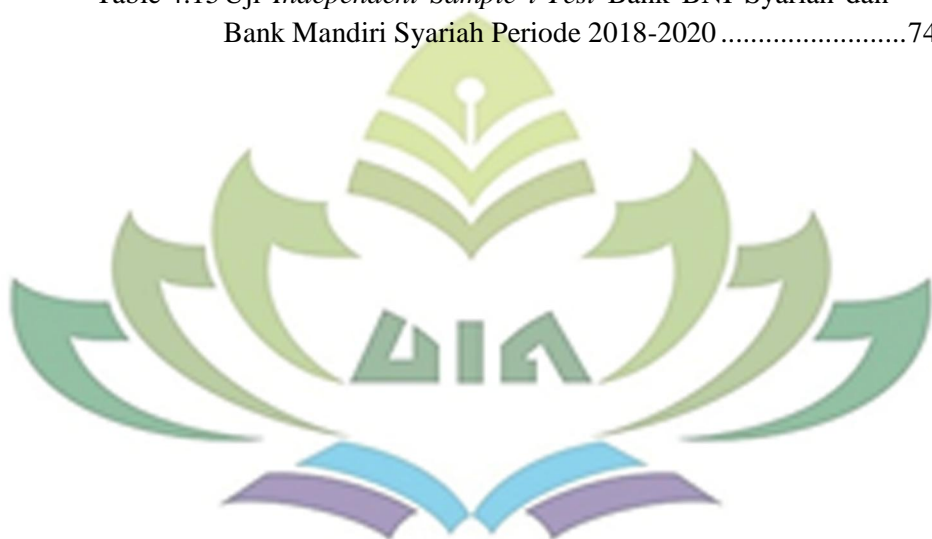
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Table 2.1 | Kriteria Penilain Efisiensi | 45 |
| Table 3.1 | Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020 | 55 |
| Table 4.1 | Perkembangan Jumlah Variable Input Total Simpanan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020 | 63 |
| Table 4.2 | Perkembangan Jumlah Variable Input Total Aset Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020 | 64 |
| Table 4.3 | Perkembangan Jumlah Variable Input Biaya Tenaga Kerja Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020 | 64 |
| Table 4.4 | Perkembangan Jumlah Variable Output Total Pembiayaan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020 | 65 |
| Table 4.5 | Perkembangan Jumlah Variable Output Total Pendapatan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020 | 65 |
| Table 4.6 | Perkembangan Jumlah Variable Output Kas Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020 | 66 |
| Table 4.7 | Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank BNI Syariah Dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020 Berdasarkan Metode DEA | 66 |
| Table 4.8 | Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> Input-Output Bank BNI Syariah Tahun 2018 Berdasarkan Metode DEA | 67 |
| Table 4.9 | Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> Input-Output Bank BNI Syariah Tahun 2019 Berdasarkan Metode DEA | 68 |
| Table 4.10 | Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> Input-Output Bank BNI Syariah Tahun 2020 Berdasarkan Metode DEA | 69 |
| Table 4.11 | Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> Input-Output Bank Mandiri Syariah Tahun 2018 Berdasarkan Metode DEA | 70 |

| | |
|--|----|
| Table 4.12 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> Input-Output Bank Mandiri Syariah Tahun 2019 Berdasarkan Metode DEA..... | 70 |
| Table 4.13 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> Input-Output Bank Mandiri Syariah Tahun 2020 Berdasarkan Metode DEA..... | 71 |
| Table 4.14 Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirmov</i>) Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah <i>One-Sample Kolmogorov-Smirmov Test</i> | 73 |
| Table 4.15 Uji <i>Independent Sample t-Test</i> Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020..... | 74 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Grafik Jumlah Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020 | 7 |
| Gambar 1.2 | Grafik Jumlah Kantor Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020 | 8 |
| Gambar 1.3 | <i>Market Share</i> Perbankan Syariah | 9 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Fikir | 21 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Iktisar Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020
- Lampiran II Hasil Olah Data *Software Banxia Frontier Analysis* Bank BNI Syariah Tahun 2018-2020
- Lampiran III Hasil Olah Data *Software Banxia Frontier Analysis* Bank Mandiri Syariah Tahun 2018-2020
- Lampiran IV Uji Normalitas
- Lampiran V Uji Independent T-Test
- Lampiran VI Blanko Konsultasi



BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah “**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS DALAM PERPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020)**”. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. **Analisis** merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²
2. **Efisiensi** merupakan salah satu kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang ada. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu :
 - a. Apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar.
 - b. Apabila *input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama.
 - c. Apabila dengan *Input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.³
3. **Bank Umum Syariah** adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist Rasulullah saw. Dengan kata lain bank umum syariah adalah lembaga

² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal. 43.

³ Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati, “Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus : Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)”, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 (2004), hal. 101–102,.

keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁴

4. **Data Envelopment Analysis** adalah sebuah metode *fainter non parametric* yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang di bandingkan dalam sebuah populasi.⁵
5. **Ekonomi Islam** adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.⁶

Berdasarkan istilah-istilah diatas, maka penulis menegaskan bahwa judul skripsi ini adalah Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank BNI Syariah Dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2019).

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini berdasarkan alasan Objektif dan alasan Subjektif adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Bagi peneliti, penelitian mengenai efisiensi bagi sebuah Bank atau perbankan sangat penting untuk dilakukan karena efisiensi merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dari perspektif ekonomi mikro, dalam persaingan dunia perbankan yang sangat

⁴ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta UPP STIM YKPN, 2016), hal. 1

⁵ Zaenal dan Endri Abidin, "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No. 1 (2009), hal. 22,.

⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 17

ketat sebuah perbankan agar bisa bertahan dan berkembang haruslah efisien dalam kegiatan operasinya. Bank-bank yang tidak efisien, besar kemungkinan akan *exit* dari pasar karena tidak mampu bersaing baik dari segi harga maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanannya. Sementara dari perspektif ekonomi makro, bank yang efisien dapat mempengaruhi biaya intermediasi dan secara keseluruhan dapat menstabilkan sistem keuangan. Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumberdaya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.⁷

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), selain itu juga untuk memberikan wawasan bagi lembaga keuangan khususnya Perbankan agar lebih meningkatkan dalam mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki.
- b. Judul yang diteliti sesuai dengan dengan jurusan penulis yang di ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu jurusan Perbankan Syariah.
- c. Tersedianya literatur yang cukup memadai serta terdapat data-data laporan keuangan Bank Umum Syariah pada *Website* resmi masing-masing bank dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut ini.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan

⁷ Weill, L 2003, "Banking Efficiency In Transition Economies : The Role Off Foreign Ownership", *Economics Off Transition*, 11 (3), hal. 269

bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu : pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia. Kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya.

Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Sedangkan di negara berkembang, kondisinya lebih parah lagi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Dan kondisi ini diperparah lagi dengan terjadinya krisis keuangan global yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara.⁸

Terjadinya krisis ekonomi dalam perspektif Islam tentu saja tidak terlepas dari praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perilaku riba (dalam makna yang luas), monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya. Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi *Ilahiah*, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda kita adalah suatu malapetaka yang sengaja diundang kehadirannya akibat ulah tangan manusia sendiri. Hal ini seperti disinyalir Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 41 yaitu :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan

⁸ Rizal Muttaqin, "Economic Growth in Islamic Perspective", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 (2018), hal. 118.

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁹

Lembaga keuangan khususnya perbankan di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian negara. Industri perbankan memegang peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem perbankan memiliki peran yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.¹⁰

Sejarah perkembangan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri diawali dari aspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. Selain itu, masyarakat meyakini bahwa sistem perbankan syariah yang menerapkan bagi hasil sangat menguntungkan, baik untuk nasabah maupun Bank. Eksistensi Bank Syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan berdirinya Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan Bank Syariah mulai terasa sejak dilakukan amandemen terhadap UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10/1998 yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi Bank Syariah. Yang mengatur tentang peraturan yang memperbolehkan setiap Bank Konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual*

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung : Cv Penerbit Dipenogoro, 2010), hal. 408

¹⁰ Mulya Siregar, "Agenda Pengembangan Perbankan Syariah Untuk Mendukung Sistem Ekonomi Yang Sehat di Indonesia : Evaluasi, Prospek dan Arah Kebijakan", *Journal of Islamic Economics*, Vol. 3 No. 1 (2002), hal. 49-50,.

banking system), dan terbitnya Undang-Undang No. 23 periode 1999.¹¹

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan 1997 membuktikan bahwa Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Kenyataan tersebut ditopang oleh karakteristik operasi Bank Syariah yang melarang bunga (*Riba*), transaksi yang bersifat tidak transparan (*Gharar*) dan spekulatif (*Maysir*). Yang mana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۲۹

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹²

Pengembangan proses perbankan syariah di harapan dapat meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional yang pada gilirannya juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dimasa mendatang dengan berdasarkan ajaran syariat Islam. Ketahanan ekonomi nasional yang sedemikianrupa dapat menciptakan perekonomian yang tangguh, yaitu perekonomian yang pertumbuhan sektor keuangannya sejalan dengan sektor rill.¹³

Secara umum, perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1, bank

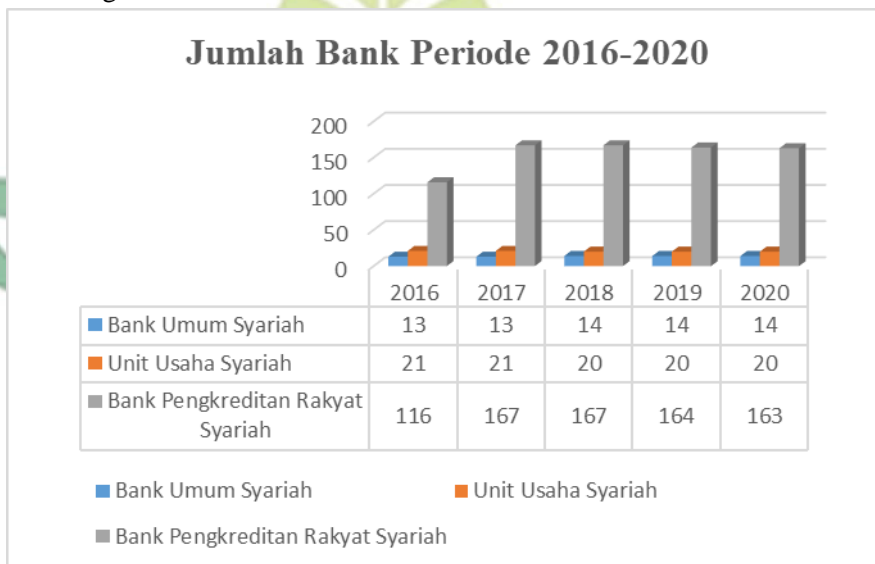
¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hal. 83

¹³ Ali Syukron, "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3 No. 2 (2013), hal. 30.,

syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Ketiganya merupakan tolak ukur dalam menentukan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.¹⁴

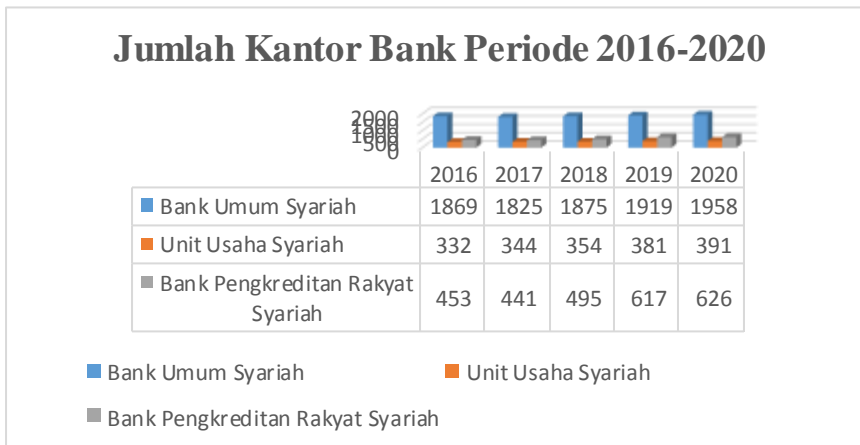
Hingga saat ini perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dengan grafik 1.1 dan grafik 1.2 berikut ini :



Sumber Data Sekunder : Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah 2021)

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Perbankan Syariah Di Indonesia
Tahun 2016-2020

¹⁴ N.N., Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah



Sumber Data Sekunder : Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah 2021)

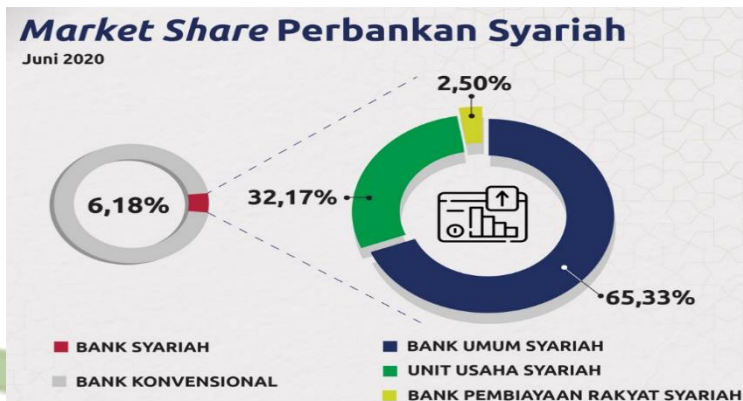
Gambar 1.2

Grafik Jumlah Kantor Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat sebagai salah satu infrastruktur perbankan syariah nasional. Motivasi utama untuk reformasi sektor perbankan termasuk Bank Syariah adalah untuk mendorong sektor perbankan dalam kerangka regulasi dan hukum, monitoring dan supervisi, manajemen resiko pembiayaan, manajemen likuiditas, auditing dan aspek penting lainnya. Jika reformasi sektor perbankan berjalan dengan baik, maka hal ini mampu meningkatkan efisiensi sektor perbankan yang berpengaruh pada setiap aspek operasional Bank. Bank yang efisien kemudian akan mampu mengurangi biaya dan mengenakan margin yang relative rendah terhadap nasabah. Secara jangka panjang pencapaian efisiensi akan mampu meningkatkan *Market Share* (pangsa pasar) secara konsisten pada industry perbankan syariah. Bagi sebuah entitas bisnis, efisiensi adalah hal yang sangat penting.¹⁵

¹⁵ Aam Slamet Rusydiana, "Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11 No. 2 (2018), hal. 204.,

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *market share* terhadap sistem keuangan Indonesia hingga Juni 2020 mengalami peningkatan hingga 6,18 persen. Porsi *market share* perbankan syariah tersebut terdiri dari Bank Umum Syariah menyumbang 65,33 persen, Unit Usaha Syariah 32,17 persen, dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah 2,5 persen.



Sumber Data Sekunder : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.3

Market Share Perbankan Syariah

Dalam jangka panjang, pengembangan bank syari'ah diharapkan: (1) memiliki daya saing tinggi dengan tetap konsisten berpegang pada nilai-nilai syari'ah, (2) mampu berperan secara signifikan dan menjadi institusi perbankan yang handal dalam meningkatkan kinerja perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, dan (3) memiliki kemampuan untuk bersaing secara global dengan standar operasional keuangan internasional. Strategi pengembangan bank syari'ah untuk menuju harapan tersebut dilakukan dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dengan berpijak pada potensi dan permasalahan yang dihadapi.¹⁶

¹⁶ Muhammad Iqbal Fasa, "Tantangan Dan Strategi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal EKONOMI ISLAM*, Vol. 2 No. 1 (2013), hal. 21,.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu mengukur kinerja perbankan adalah efisiensi yang dapat dilihat dari penggunaan input dan output yang digunakan untuk operasionalisasi bank. Dengan mengetahui tingkat efisiensi suatu Bank, maka kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat.¹⁷

Efisiensi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan atau (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya) mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan bertepatan guna. Secara definisi, efisiensi adalah penggunaan sumberdaya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencapai cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁸

Kata efisiensi sendiri dapat diartikan sebagai rasio antara output dan input. Ada tiga factor yang menyebabkan efisiensi, yaitu : (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, (2) input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi. Tujuan efisiensi adalah untuk mencapai keuntungan optimal. Dalam islam, keuntungan yang optimal (kerja keras) dengan tetap menjaga keseimbangan (*Ta'adul*) keseimbangan dan etika syari'ah. Usaha atau produktivitas dikatakan efisiensi jika keuntungan yang didapat sesuai dengan kerja keras atau beban yang dikeluarkan. Islam mengajarkan bagi seluruh umat manusia untuk dapat melakukan seluruh potensi sumberdaya alam, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141 :

¹⁷ *Ibid.*, hal. 97.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 92

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَظِيرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَعَظِيرَ مُتَشَابِهًا كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآئُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۱٤١﴾

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.¹⁹

Ada beberapa metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank. Secara garis besar terdapat dua pendekatan untuk melakukan pengukuran efisiensi bank, yaitu teknik estimasi parametrik dan estimasi non parametrik. Dalam teknik estimasi parametrik dikenal dengan *The Stockhastic Frontier Approach* (SFA), *The Thick Frounter Approach* (TFA), dan *Distribution Free Approach* (DFA). Sedangkan teknik estimasi non parametrik sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa *Data Envelopment Analysis* (DEA) tergolong dalam teknik estimasi non parametrik.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), alasan ini didorong adanya pendapat dari Ascarya, Diana Yumanita, dan Guruh S. Rokhimah (2008) bahwa pendekatan data non parametrik memiliki kelebihan yaitu tidak membutuhkan asumsi terhadap fungsi produk dalam membentuk *frontier* (pembatasan) produksi, oleh karena itu, kesalahan dalam spesifikasi fungsi produksi dapat diminimalisasi. Epstein dan

¹⁹ *Ibid.*, h. 146

²⁰ *Ibid.*, h. 210

Henderson juga menambahkan pendapatnya tentang keuntungan pendekatan ini lebih besar dibandingkan parametrik, yaitu pendekatan ini dapat mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi. Hal ini dapat membantu penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan yang merupakan keuantugan utama dalam aplikasi manajerial.²¹ Metode ini juga dapat mengidentifikasi bank mana yang telah mencapai tingkat efisiensi yang paling tinggi sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi bank yang kurang efisien.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan suatu alat ukur kinerja efisiensi dengan mekanisme yang melibatkan sejumlah variable input untuk menghasilkan sejumlah output sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi. DEA merupakan pendekatan nonparametrik, sehingga tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi.²²

Data Envelopment Analysis merupakan metode untuk menghitung nilai efisiensi dari tiap unit bank-bank syariah. *Data Envelopment Analysis* merupakan prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur nilai efisiensi dengan menggunakan banyak input dan output, dimana pada umumnya penggabungan antara input dan output tidak dapat dilakukan. Skor efisiensi *Data Envelopment Analysis* tergantung pada tingkat efisiensi unit-unit bank syariah lain dalam sampel. Selain itu DEA juga dapat memberikan rekomendasi factor-faktor yang perlu diperhatikan guna mencapai tingkatan efisiensi.²³

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti kinerja efisiensi bank umum syariah yang peneliti tuangkan dalam judul “**ANALISIS EFISIENSI BANK**

²¹ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lemabaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2009) hal.13

²² Heri Pratikto Iis Sugianto, “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 16 No. 2 (2011), hal. 110,.

²³ Afif Amirillah, “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”, *JEJAK Journal of Economics and Policy*, Vol. 7 No. 2 (2014), hal. 145,.

UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020)”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi sejumlah permasalahan yang akan diteliti untuk lebih memperjelas dan menghindari adanya penyimpangan dalam penelitian yang akan diteliti, diantaranya

1. Penelitian yang dilakukan pada 2 Bank Umum Syariah, yaitu Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah
2. Rentang waktu penelitian ini adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat pada *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* ?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia Periode 2018-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia Periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat efisiensi Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah di Indonesia Periode 2018-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran akademik yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu mengenai efisien Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan karya ilmiah untuk mendukung program wacana keilmuan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya mengenai Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

c. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi lembaga keuangan terutama Perbankan Syariah di Indonesia terhadap langkah dan kinerja Perbankan Syariah dalam meningkatkan efisiensi pada periode selanjutnya dan menjadi pertimbangan dalam menghadapi persaingan global perbankan syariah.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Jurnal oleh Desmy Riani dan Surya Hendrawan yang berjudul “*Data Envelopment Analysis (DEA) : Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2014-2018*”. Dari hasil uji analisis *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan Intermediasi dan Produksi asumsi CRS dan VRS periode 2014-2018, tingkat efisiensi pada bank syariah dan konvensional belum semua mencapai 100 persen dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ada dua bank yang mencapai efisiensi 100 persen baik dengan pendekatan Intermediasi maupun Produksi asumsi CRS dan VRS selama tahun 2014 sampai 2018 adalah Bank Bukopin dan Bank Victoria. Pencapaian rata-rata efisiensi teknik bank syariah dan bank konvensional periode 2014-2018 yang berasumsi VRS cenderung lebih tinggi atau lebih efisien dibandingkan dengan yang berasumsi CRS.²⁴

Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya terletak pada variable penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu variable penelitian untuk pendekatan intermediasi terdiri dari variable input yaitu simpanan, modal, dan biaya tenaga kerja. Dan variable outputnya yaitu pembiayaan/kredit dan total pendapatan. Variable dalam pendekatan produksi terdiri dari variable input yaitu modal, asset tetap dan biaya tenaga kerja. Serta variable outputnya adalah pembiayaan/kredit dan simpanan. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan variable input yaitu total simpanan, asset tetap dan biaya tenaga kerja, sedangkan variable outputnya adalah total pembiayaan, total pendapatan dan kas.

²⁴ Desmy Riani Hendrawan Surya, “Data Envelopment Analysis (DEA) : Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2018-2018”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 No. 2 (2020).

2. Jurnal oleh Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid yang berjudul “ Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2013-2015”. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, secara umum tingkat efisiensi 11 (sebelas) Bank Umum Syariah memiliki trend yang relative stabil selama waktu penelitian. Secara individu, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah Indonesia memiliki tingkat efisiensi rata-rata paling tinggi, yaitu sebesar 100 selama periode penelitian. Sedangkan BCA Syariah dengan rata-rata tingkat efisiensi paling rendah yaitu 91,13.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variable input dan variable output, dimana pada penelitian sebelumnya variable input adalah asset, total simpanan dan biaya operasional. Sedangkan variable outputnya adalah pendapatan operasional dan pembiayaan. Sedangkan pada penelitian ini variable inputnya adalah total simpanan, total aset dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variable output yang digunakan adalah total pembiayaan, total pendapatan dan kas. Pada penelitian sebelumnya hanya menganalisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan tidak menganalisis tingkat efisiensi menurut perpektif islam. Perbedaan selanjutnya adalah Bank Umum Syariah yang diteliti yaitu pada periode 2018-2020.

3. Jurnal oleh Zulfikar Bagus Pambuko yang berjudul “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : *Two Stages Data Envelopment Analysis*”. Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2010-2013 menunjukkan suatu trend yang

²⁵ Meruni Sari Putri Ade Sofyan Mulazid, “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2013-2015”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 11 No. 1 (2017).

fluktuatif dan maish termasuk dalam kategori inefisien atau belum optimal dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan nilai rata-rata industry perbankan syariah sebesar 95,1. Lebih lanjut, BUS dengan kepemilikan campuran adalah BUS yang paling efisien dibandingkan BUSN Devisa dan BUSN Non-devisa. Disisi lain, penyebab ketidakefisienan DMU pada studi ini disebabkan oleh ketidakefisienan dalam mengalokasikan dan menghasilkan output, baik dari sisi jumlah pembiayaan, pendapatan jasa, maupun alokasi dana untuk investasi.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan berbeda yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* saja. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable input dan output yang digunakan, yang mana pada penelitian ini menggunakan variable inputnya adalah DPK dan Modal, dan variable outputnya adalah pembiayaan, pendapatan operasional dan investasi pada surat berharga. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable inputnya adalah total simpanan, total aset dan biaya tenaga kerja, dan variable outputnya adalah total pembiayaan, total pendapatan dan kas.

4. Jurnal oleh Hikmah Maulidiyah yang berjudul “Membandingkan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat efisiensi dengan pendekatan intermediasi dengan asumsi CRS dan *Scale Efficiency* yang relative lebih rendah namun memiliki tingkat efisiensi dengan asumsi

²⁶ Zulfikar Bagus Pambuko, “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages DATA Envelopment Analysis”, *CAKRAWALA*, Vol. XI No. 2 (2016).

VRS yang relative lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank Islam Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa sumber inefisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia bukan dikarenakan oleh pengelolaan inputnya.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable output yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variable output total pembiayaan dan laba operasional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable output total pembiayaan, total pendapatan dan kas. Dan sampel penelitian sebelumnya adalah BUS yang terdaftar di BI dan Bank Negara Malaysia sedangkan pada penelitian ini hanya BUS di Indonesia saja.

5. Jurnal oleh Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari “Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis*”. Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah secara individu menunjukkan Maybank Syariah dan Bank Panin Syariah mampu mencapai efisiensi sebanyak lima kali dalam periode kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 1 tahun 2015. Selanjutnya disusul oleh Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan BCA Syariah, sedangkan bank lainnya berada pada kondisi inefisiensi. Bank yang memiliki tingkat inefisiensi terendah adalah Bank Victoria Syariah. Namun selama periode penelitian, beberapa bank yang berada pada kondisi inefisiensi memiliki trendline yang bergerak naik. Pada kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 1 tahun 2015 hanya sebagian dari total BUS di Indonesia yang memiliki tingkat efisiensi optimal dalam beberapa periode kuartal. Dengan demikian, tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia masih dikategorikan inefisien atau belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Namun, tingkat

²⁷ Hikmah Maulidiyah Nisful Laila, “Membandingkan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 4 (2016).

efisiensi rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan efisiensi.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable output yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variable output total pembiayaan dan pendapatan operasional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable output total simpanan, total pendapatan dan kas pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.



²⁸ Dea Anisa Miranti Kartika Sari, “Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21 No. 3 (2016).

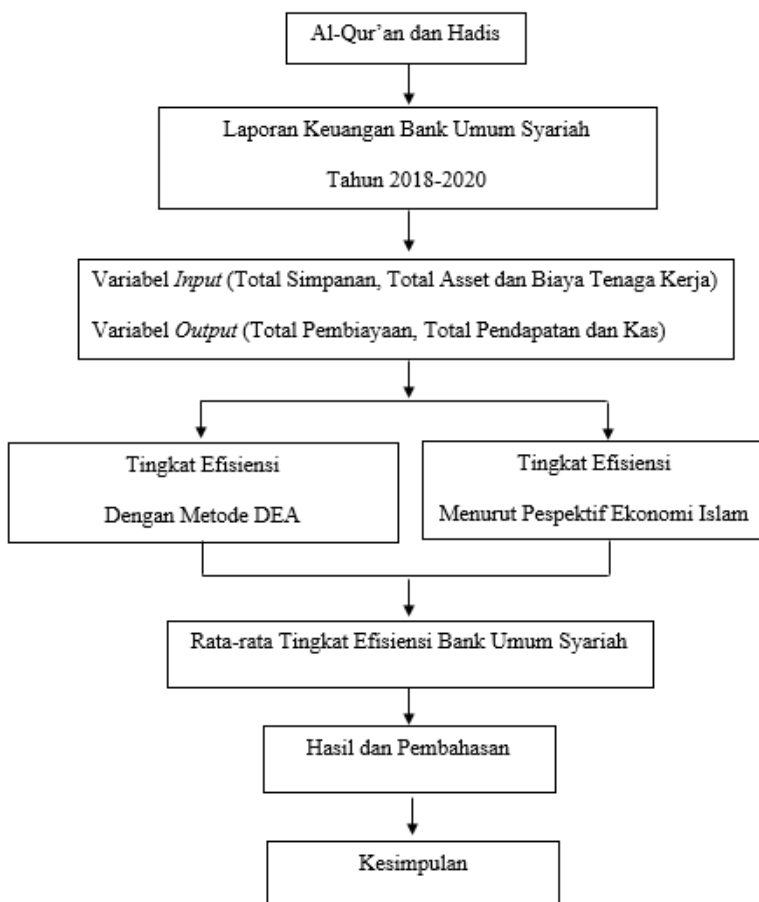
I. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka fikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti secara teoritis dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.²⁹. Adapun Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut ini :



²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.60

Gambar 1.2
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar 1.2, Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi landasan utama dari Perbankan Syariah, selanjutnya penggunaan data objek penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2020. Variable yang digunakan penelitian ini berupa variable input yaitu : total simpanan, total asset dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk variable output penelitian ini yaitu : total pembiayaan, total pendapatan dan kas. Untuk menghitung tingkat efisiensi Bank Umum Syariah tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dalam Perpektif Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam Bahasa arab diistilahkan dengan *al-Iqtishad al-Islami*. *Al-Iqtishad* secara Bahasa berarti *al-Qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.³⁰

Ekonomi islam menurut para ahli :

- 1) Menurut Abdul Mun'in Al-Jamal, ekonomi islam adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunah.
- 2) Menurut Muhammad Abdul Manan, *Islamic economicis a sosial sciens with studies the economic problems of a people imbued with the values of Islami*. Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari maslaah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- 3) Menurut Hasanuzzaman, mendefinisikan ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memnuhi kebutuhan manusia yang

³⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasi pada Produktivitas Ekonomi*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 2

memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Hakikat ekonomi islam itu sendiri merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonomi. Pengertian ini sangat tepat untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi ditengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masyarakat dinaungi oleh ajaran islam, kebijaksanaan fiskal, dan moneter yang dikaitkan dengan zakat, sistem kredit dan infestasi yang dihubungkan dengan larangan riba.³¹

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Metode pengambilan hukum dalam ekonomi islam melalui *ushul fiqh*, berdasarkan Pada Al-Quran, Hadis, Ijma', Qiyas, Urf Dan Iqtishad. Perincian dari masing-masing sumber hukum dalam islam, yang dijadikan acuan dalam pengambilan hukum ekonomi islam adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan merupakan sumber pertama dalam ajaran islam, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan olehnya melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia dengan *mutawatir*. Al-Qur'an merupakan dasar hukum ekonomi Islam yang abadi dan asli, dan merupakan sumber serta rujukan yang pertama bagi syari'at Islam, karena di dalamnya terdapat kaidah- kaidah yang bersifat global beserta rinciannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Jathiyah ayat 20 :

هٰذَا بَصِيْرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُوْنَ ۝۲۰

³¹ *Ibid.*, hal. 3

Artinya : Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.

Al-Qur'an tidak saja mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, akan tetapi mengatur pula hubungan antara penciptanya. Al-Qur'an juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara hubungan kehidupan spiritual dan material. Dan memerintahkan kepada manusia agar percaya pada hari kebangkitan kembali, hari kiamat dan ganjaran atau hukuman. Jadi al-Qur'an tidak hanya merincikan tentang pentingnya menyusun dan memelihara hubungan erat dengan Allah SWT tetapi juga menjelaskan semua yang mungkin diperlukan untuk memenuhi kehidupan sosial yang lengkap.³²

Aktivitas ekonomi diatur dalam Al-Quran, misalnya tentang jual beli (perdagangan) yang harus dilakukan secara suka sama suka, tidak boleh dengan cara yang batil termasuk intimidasi, eksploitasi, dan pemaksaan. Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۙ ۲۹

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

2) Sunnah

³² Itang, "Dasar Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 2 (2008), hal. 3..

Sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. Sunnah merupakan sumber kedua dalam perundang-undangan Islam. Didalamnya terdapat khazanah aturan perekonomian, diantaranya :

- 1) Hadis yang memberikan untuk menjaga dan melindungi harta, baik milik sendiri atau umum serta tidak boleh mengambil yang bukan miliknya. Rasulullah Saw., bersabda : *“Sesungguhnya (menumpahkan) harta kalian, (mengambil) harta kalian, (menggangu) kehormatan kalian haram hukumnya pada hari ini, bulan ini, dinegeri ini...”*. (HR. Bukhari).
- 2) Hadis yang menerangkan larangan menipu *“Barang siapa yang menipu kami, maka tidak termasuk golongan kami”*. (HR. Muslim).
- 3) Ijma’
Ijma’ adalah kesepakatan semua *mujtahidin* dikalangan umat islam pada suatu masa, setelah kewafatan Rasulullah SAW atas suatu hukum *syar’i* mengenai suatu kejadian ataupun kasus. Keberadaan Ijma’ menjadi solusi pemecahan persoalan yang dihadapi umat muslim termasuk dalam bidang ekonomi karena dengan kesepakatan itu, pemecahan pendapat dapat dihindari dan umat muslim tinggal melaksanakan hasil kesepakatan tersebut.
- 4) Qiyas
Qiyas adalah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada *nash-nya* kepada kejadian lainnya yang ada *nash-nya*, dalam hukum yang telah ditetapkan oleh *nash*.
- 5) Urf
Urf adalah sesuatu yang diketahui dan dilakukan oran atau sesuatu yang biasa dilakukan masyarakat muslim

yang telah terinternalisasi dalam bentuk adat istiadat baik berupa perkataan, sikap, perbuatan, atau lainnya.

6) Iqtishad

Dasar hukum lain yang dapat digunakan untuk menggali nilai atau hukum ekonomi Islam adalah dengan *Iqtishad*, yaitu dengan cara menetapkan suatu nilai atau hukum tertentu sampai sesuai keadaan yang ada sebelumnya, sampai adanya dalil yang mengubah keadaan itu sampai sekarang sampai ada dalil yang mengubahnya.³³

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Secara garis besar prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumberdaya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkannya seefisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan secara bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan orang lain. Namun yang terpenting adalah bahwa kegiatan tersebut akan dipertanggungjawabkannya di akhirat nanti.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi. *Pertama*, kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat, dan *kedua*, Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama seorang Muslim, apakah ia sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pembuat keuntungan dan sebagainya, harus berpegang pada tuntunan Allah SWT dalam Al-Quran.
- d. Pemilikan kekayaan pribadi harus berperan sebagai capital produksi yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem ekonomi Islam menolak terjadinya

³³ Ika Yulia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hal. 17-28

akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang saja.

- e. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- f. Orang muslim harus beriman kepada Allah, oleh karena itu islam mencela keuntungan yang berlebihan, pandangan yang tidak jujur, perlakuan yang tidak adil, dan semua bentuk diskriminasi dan penindasan.
- g. Seorang muslim yang kekayaannya melebihi tingkat tertentu (nisab) diwajibkan membayar zakat. Zakat merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan.
- h. Islam melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan, perorangan, pemerintah maupun individu lainnya.³⁴

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Yusuf al-Qaradhawi menyatakan bahwa ekonomi Islam itu adalah ekonomi yang berasaskan ketuhanan, berwawasan kemanusiaan, berakhlak, dan ekonomi pertengahan. Dari pengertian yang dirumuskan al-Qaradhawi ini muncul empat nilai-nilai utama yang terdapat dalam ekonomi Islam sehingga menjadi karakteristik ekonomi Islam yaitu :³⁵

³⁴ Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 16-17

³⁵ *Ibid.*, hal. 10-12

a. *Iqtishad Rabbani* (Ekonomi Ketuhanan)

Ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiyyah karena titik awalnya berangkat dari Allah dan tujuannya untuk mencapai ridho Allah. Karena itu seorang muslim dalam aktivitas ekonominya, misalnya ketika membeli atau menjual dan sebagainya berarti menjalankan ibadah kepada Allah. Semua aktivitas ekonomi dalam Islam jika dilakukan sesuai dengan syariatnya dan niat ikhlas maka akan bernilai ibadah di sisi Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini, yaitu untuk beribadah kepadanya.

b. *Iqtishad Akhlaqi* (Ekonomi Akhlak)

Hal yang membedakan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional adalah dalam sistem ekonomi Islam antara ekonomi dengan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali, seperti tidak pernah terpisahnya antara ilmu dengan akhlak, antara *siyasa* dengan akhlak adalah urat nadi kehidupan Islami.

c. *Iqtishad Insani* (Ekonomi Kemanusiaan)

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan memberi kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan *Rabbani* sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya dari tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum.

d. *Iqtishad Washathi* (Ekonomi Pertengahan)

Karakteristik Islam adalah sikap pertengahan, seimbang (*tawazun*) antara dua kutub (aspek duniawi dan ukhrawi) yang berlawanan dan bertentangan. Arti *tawazun* (seimbang) diantara dua kutub ini adalah memberikan kepada setiap kutub untuk haknya masing-masing secara adil atau timbangan yang lurus tanpa mengurangi atau melebihkannya seperti aspek keakhiratan atau keduniawian. Dalam sistem Islam, individualisme dan sosialisme bertemu dalam bentuk perpaduan yang

harmonis. Dimana kebebasan individu dengan kebebasan masyarakat seimbang, antara hak dan kewajiban serasi, imbalan dan tanggung jawab terbagi dalam timbangan yang lurus.

4. Tujuan Ekonomi Islam

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu negara bertujuan untuk :

- a. Membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu negara secara *kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material.
- b. Membebaskan masyarakat Muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara-negara Muslim.
- c. Menghidupkan nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialism-hedonisme.
- d. Menegakan pembangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara Muslim dalam suatu ikatan risalah Islamiyah.
- e. Tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *fallah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum.³⁶

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian dan Dasar Hukum Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an

³⁶ *Ibid.*, hal. 3

hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁷

Perbankan syariah adalah bank yang aktivitasnya, baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa dari dana. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai hukum islam.³⁸

Berdasarkan definisi perbankan syariah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah (hukum Islam), yang dalam operasionalnya berpedoman kepada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).³⁹

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah

1) Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum pembentukan bank syariah mengacu kepada ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis. Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik

³⁷ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), hal. 1

³⁸ Totok Budisantoso Dan Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Selemba Empat, 2014), hal. 207-208

³⁹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), hal.12

didunia dan di akhirat. Berikut ini beberapa surat yang melandasi hukum perbankan syariah surat An-Nisa ayat 29 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴⁰

Dan surat Al-Maidah ayat 1 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۙ ١

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hal 83

⁴¹ *Ibid.*, hal 106

2) Undang-Undang

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008 menjadi momentum yang monumental bagi industry perbankan syariah Indonesia. Undang-undang tersedia bagi industry ini pada dasarnya sudah diupayakan bersamaan dengan pengesahan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan. Namun baru tahun 2008 Undang-undng perbankan syariah dapat disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) setelah Undang-undang syariah lainnya disahkan, yaitu Undang-undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008.

Keberadaan Undang-undang perbankan syariah tidak hanya memberikan landasan hukum yang kuat bagi industri perbankan syariah nasional, tetapi juga memberikan lingkungan bagi perkembangannya industry yang lebih mapan dan kondusif. Undang-undang perbankan syariah secara umum juga memberikan arah kebijakan dan bentuk industry perbankan syariah kedepan, bahkan juga menegaskan keberadaan beberapa lembaga yang menjadi infrastruktur penting bagi indutri perbanakn syariah seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) – MUI dan Peradilan Agama.⁴²

2. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya menggunakan beberapa prispip agar bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat, prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁴² Darsono, Ali Sakti, Ascarya DKK, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Kedepan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2017), hal.83

a. Prinsip Keadilan

Dalam kegiatannya penempatan imbalan atas dasar margin/bagi hasil keuntungandilakukan atas kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah. Bank tidak boleh menzalimi nasabah dengan mnetapkan margin/bagi hasil secara sepihak, demikian pula sebaliknya dengan nasabah.

b. Prinsip Kemitraan

Posisi nasabah investor (penyimpanan dana / penabung), penggunaan dana, serta bank sejajar sebagai mitra usaha saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan. Semuanya memiliki hak, kewajiban, dan bebas atas risiko dan keuntungan yang berimbang. Saling menguntungkan dan tidak eksploitasi.

c. Prinsip Universalitas

Bank dalam operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin* (memberi rahmat pada seluruh penghuni alam). Dengan demikian, siapapun dia akan mendapatkan hak pelayanan yang seimbang dari bank syariah.

d. Prinsip Transparansi

Bank akan meberikan informasi laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya. Bank sangat memegang prinsip keterbukaan antara bank dan nasabah dalam penetapan margin atau bagi hasil, tidak ada *asymetric* informasi.⁴³

3. Fungsi Perbankan Syariah

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan perbankan konvensional, adapun fungsi perbankan syariah adalah sebagai berikut :⁴⁴

⁴³ Nanis Setyowati, Devi Puspitasari, *Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Depok : CV Arya Duta, 2010), hal 7

⁴⁴ *Ibidi.*, hal. 5

a. Sebagai Manager Investasi

Bank syariah berperan dalam pengelolaan dana dalam menghimpun dari nasabah. Bank syariah berkewajiban mengelola dana yang terhimpun dengan hati-hati, profesional, serta transparan. Besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana (nasabah/deposan) sangat bergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.

Apabila fungsi manager investasi oleh bank syariah tidak dilaksanakan secara hati-hati, professional, dan transparan maka dampaknya mengakibatkan penyaluran dana bentuk investasi akan menghasilkan pendapatan yang kecil bagi nasabah/pemilik dana. Apabila investasi yang dilakukan oleh bank syariah mengalami pembayaran kembali yang tidak lancar atau bahkan bermasalah atau macet, dapat mengakibatkan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik dana (nasabah) juga akan menjadi kecil.

b. Sebagai Investor

Dalam penyaluran dana, baik dalam prinsip bagi hasil, prinsip ujuh dan prinsip jual beli, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Oleh karena itu sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sektor-sektor produktif dan mempunyai resiko yang sangat minim. Keahlian, profesionalisme sangat diperlukan dalam menangani penyaluran dana ini, penerimaan pendapatan dan kualitas aktiva produktif yang sangat baik menjadi tujuan yang penting dalam penyaluran dana, karena pendapatan yang diterima dalam penyaluran dana inilah yang akan dibagikan kepada pemilik dana (deposan). Jadi fungsi ini sangat terkait dengan fungsi bank syariah sebagai manager investasi.⁴⁵

⁴⁵ Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT Sardo Sarana Media, 2010), hal. 16

c. Sebagai Jasa Keuangan

Fungsi ini tidak jauh berbeda dengan fungsi yang telah dijalankan oleh bank konvensional, bank syariah juga bisa memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar. Bank syariah memberikan jasa transfer, inkaso, kliring dengan prinsip wakalah, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip wadi'ah yad amanah, memberikan layanan *letter of credit* (L/C) dengan prinsip wakalah, memberikan layanan bank garansi dengan prinsip kafalah, melakukan kegiatan wali amanat dengan prinsip wakalah, memberikan layanan penukaran uang asing dengan prinsip sharp dan sebagainya. Bank-bank syariah juga menawarkan berbagai jasa-jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar *agency contract* atau sewa dan pendapatan yang diperoleh atas jasa keuangan tersebut merupakan pendapatan operasi lainnya dan tidak termasuk dalam perhitungan pembagian hasil usaha.⁴⁶

d. Fungsi Sosial

Bank syariah dan perbankan Islam umumnya diharuskan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, baik berupa penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sekaligus penyaluran dana ZIS tersebut kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab. Selain sebagai penerima dan penyalur dana ZIS, bank syariah juga memberikan pelayanan sosial melalui dana Qard (pinjaman kebijakan). Pinjaman kebijakan dana Qard ini murni berdasarkan tujuan sosial atau tolong-menolong, mekanismenya adalah bank syariah meminjamkan uang tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun. Selain transaksi Qard tersebut, bank syariah juga memiliki transaksi Salam yang digunakan untuk transaksi dengan mekanisme penyerahan barangnya

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 20

dilakukan dikemudian hari, tetapi pembayarannya dilakukan dimuka pada saat akad. Kedua transaksi tersebut bagi bank konvensional tentulah sulit dilakukan karena bagi bank konvensional yang menggunakan prinsip memperdagangkan uang, tentunya sangat rugi jika memberikan uang tanpa imbalan apapun atau memberikan uang yang belum ada barangnya.⁴⁷

4. Produk-produk Bank Syariah

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan kepada nasabahnya dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.⁴⁸ Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah di bagi menjadi tiga yaitu :

a. Produk Menghimpun Dana (*funding*)

Penghimpunan dan di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut :⁴⁹

1) Prinsip Wadiah

Prinsip wadiah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titian sewaktu-waktu.

2) Prinsip Mudharabah

Prinsip mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 6

⁴⁸ Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 215

⁴⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), hal. 14

tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b. Produk Penyaluran Dana (*financing*)

1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian atas barang yang dijual.⁵⁰ Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut⁵¹.

a) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

b) Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

c) Pembiayaan Istishna

Istishna adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pesanan pembuatan barang dengan kriteria tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :⁵²

⁵⁰ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal.98

⁵¹ *Ibid.*, hal. 24-27

⁵² *Ibid.*, hal. 20-22

a) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisabah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal masing-masing.

3) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

c. Produk Jasa (*service*)

Adapun produk-produk layanan jasa keuangan yang dilakukan oleh bank syariah meliputi :⁵³

1) *Letter of Credit (L/C)*

Letter of Credit (L/C) adalah surat pernyataan akan membayar kepada Eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu.

2) Bank Garansi (*Kafalah*)

Bank garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.

⁵³ *Ibid.*, hal. 32-36

3) Penukaran Valuta Asing (*Sharf*)

Penukaran valuta asing adalah merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk menjual valuta asing yang sama maupun berbeda yang hendak ditukarkan dan dikehendaki oleh nasabah.

4) Sewa (*Ijarah*)

Jenis kegiatan ini antara lain penyewaan kotak (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen, bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

5) Gadai (*Rahn*)

Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

6) Pinjaman (*Qardh*)

Qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

5. Sistem Operasional Bank Syariah

Sistem operasional bank syariah dapat dijabarkan sebagai berikut :⁵⁴

- a. Sistem operasional bank syariah dimulai dari kegiatan menghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan. Dalam menghimpun dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan *mudharib*. Adapun pada penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.
- b. Dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain mitra

⁵⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga M, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta : Selembar Empat, 2014), hal. 51

investasi, pengelola investasi, pembeli barang dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah, pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.

- c. Dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin dari jual beli dan *fee* dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrument penyaluran dana lain yang dibolehkan.
- d. Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjutnya dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.
- e. Selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dan penyaluran, bank syariah dalam sistem operasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, *letter of credit*, bank garansi, dan lain sebagainya.

6. Manfaat Bank Syariah

Manfaat bank syariah dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Terhindar dari riba
Manfaat yang pertama dari melakukan transaksi keuangan di bank syariah adalah terhindar dari riba. Karena didalam Islam, riba hukumnya haram dan wajib ditinggalkan.
- b. Berdasarkan prinsip syariah
Dalam melakukan syariat Islam dan telah melakukan *muamalah* berdasarkan Islam, tentu saja akan menghasilkan pahala bagi yang melakukannya.

- c. Keuntungannya yang diberikan berdasarkan bagi hasil Tidak seperti Bank Konvensional yang memberikan bunga kepada nasabahnya, manfaat yang didapatkan didasarkan pada sistem bagi hasil.
- d. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Sosial (LPS) Meskipun berbasis syariah, bukan berarti uang yang ditempatkan di bank syariah tidak dijamin oleh lembaga lain. Dana nasabah bank syariah tetap dijamin oleh Lembaga Penjamin Sosial (LPS) yang menanggung resiko kehilangan dana nasabah hingga Rp. 2 miliar.

C. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu.⁵⁵ Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan dengan hasilnya. Menurut definisi ini, efisiensi terdiri atas 2 unsur yaitu kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut. Efisiensi sendiri adalah apabila kita memasukkan suatu input tertentu maka akan menghasilkan output yang hasilnya sama dengan satu. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Meryanti Gobel, "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4 (2013), hal. 1870.

⁵⁶ Rina Sari Qurniawati, "Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoretis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi dengan mengacu pada filosofi “kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan input-nya yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan”. Dengan demikian ada pemisahan antara harga dan unit yang digunakan (input) maupun harga dan unit yang dihasilkan (output) sehingga dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi. Dengan diidentifikasinya alokasi input dan output, maka akan dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat penyebab inefisiensi suatu bank. Konsep efisiensi pertama kali diperkenalkan oleh Farrell (1957) yang merupakan tindak lanjut dari model yang diajukan oleh Debreu (1951) dan Koopmans (1951). Konsep pengukuran efisiensi Farrell dapat memperhitungkan input majemuk (lebih dari 1 input). Farrell menyatakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis (technical efficiency) dan efisiensi alokatif (allocative efficiency). Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai output semaksimal mungkin dari sejumlah input. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga input tertentu. Kedua komponen ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (economic efficiency).⁵⁷

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi, yaitu:⁵⁸

a. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio yaitu dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Dalam

Analysis (DEA)”, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17 No. 1 (2013), hal. 29.

⁵⁷ Zaenal dan Endri Abidin, *Loc.Cit.*

⁵⁸ Hulwah Tuffahati et al., “Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2016), hal. 9,.

pendekatan ini, efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$Efisiensi = \frac{Output}{Inpu}$$

b. Pendekatan regresi

Pendekatan regresi yaitu dalam mengukur efisiensi dalam pendekatan ini menggunakan sebuah metode dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis Pendekatan regresi yaitu dalam mengukur efisiensi dalam pendekatan ini menggunakan sebuah metode dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3 \dots \dots x_n)$$

Dimana Y= Output dan X = Input

c. Pendekatan Frontier

Pendekatan Frontier dalam mengukur tingkat efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan Frontier parametric dan nonparametric. Pendekatan parametik diukur dengan tes statistik parametik seperti menggunakan Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Distribusi Free Approach (DFA). Sedangkan pendekatan Frontier non parametric diukur dengan tes statistik non parametik yaitu dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

Efisiensi dalam suatu lembaga keuangan khususnya perbankan syariah merupakan suatu ukuran kinerja bank, bank yang baik adalah bank yang efisien. Untuk menentukan tingkat efisiensi perbankan syariah maka dibuatlah ukuran atau kriteria efisiensi, yaitu efisiensi tinggi, efisiensi sedang,

efisiensi rendah dan tidak efisiensi. Ukuran efisiensi dan nilai ukuran efisiensi tersebut nampak dalam table di bawah ini :⁵⁹

Table 2.1
Kriteria Penilaian Efisiensi

| Kriteria Efisiensi | Nilai |
|----------------------------------|--------------------|
| Efisiensi Tinggi | 0,81 – 100 |
| Efisiensi Sedang | 0,60 – 0,80 |
| Efisiensi Rendah | 0,40 – 0,59 |
| Tidak efisien / Inefisien | <0,40 |

Efisiensi berarti bahwa unit kegiatan ekonomi tersebut sudah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal atau tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan inputnya sehingga mampu mencapai output yang efisien. Sedangkan apabila bank syariah yang tidak efisien berarti bahwa unit kegiatan ekonomi tersebut belum mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki bank tersebut secara optimal.

2. Efisiensi dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan islam efisiensi sudah dikenal melalui beberapa pemahaman salah satunya dalam pemahaman untuk berusaha meraih hasil yang terbaik. Sejatinya semenjak perkembangan islam, nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan kepada para sahabat untuk selalu mengerjakan segala pekerjaan (amal) seefektif dan seefisien mungkin. Bahkan beliau meletakkan nilai keislaman seseorang tatkala seseorang mampu mengoptimalkan pribadinya seefisien mungkin, arti efisiensi dalam konteks ini pastinya adalah mengerjakan segala pekerjaan yang bermanfaat dan

⁵⁹ Rakhmat Purwanto, “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode 2006-2010). hal.48

meninggalkan pekerjaan yang membuang-buang waktu dan tidak bermanfaat.⁶⁰

Konsep efisiensi merupakan suatu prinsip yang sangat penting dalam bisnis. Dalam pandang ekonomi islam, setiap muslim dalam menjalankan bisnisnya haruslah mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan efisiensi, yaitu dengan cara mengurangi biaya demi kebaikan konsumennya. Konsep efisiensi ini sejalan dengan prinsip Syariah yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga *Maqashid Syariah* yaitu terpeliharanya *Al-maal*.⁶¹ Konsep ini sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Al-Isra' ayat 26-27:

وَعَاتِبِ دَا الْفُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲٧

*Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*⁶²

Pada ayat diatas secara jelas Allah melarang kita melakukan pemborosan. Pemborosan adalah perbuatan yang dilarang Allah. Perbuatan yang dilarang Allah berarti sesuatu yang tidak baik dan tidak membawa manfaat. Secara umum, segala bentuk pemborosan dan penghambur-hamburan harta adalah perbuatan yang dilarang Allah. Artinya agar kita mengatur dan membelanjakan harta tersebut secara tepat, yaitu membelanjakan di jalan Allah, membagikan sebagian

⁶⁰ Ahmad Arisatul Cholik, "Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2 (2013), hal. 173-174,.

⁶¹ Ditta Feicyllia Sari dan Noven Suprayogi, "Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 2 No. 8 (2015), hal. 677,.

⁶² *Ibid.*, hal. 284

harta kepada yang berhak dan tidak menghamburkan harta tersebut.

3. Efisiensi dalam Perbankan

Dalam dunia Perbankan Syariah dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika perbankan bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant to scale*), sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang mampu memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknis merupakan hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi. Suatu produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan input sejumlah tertentu digunakan input yang paling minimal.⁶³

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi persaingan industri perbankan di Indonesia. Efisiensi dalam perbankan juga merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan.⁶⁴

Sama halnya dengan bentuk perusahaan, efisiensi dalam perbankan juga merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur kinerja bank dimana efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat efisiensi alokasi, teknis maupun total efisiensi. Efisiensi teknis adalah kombinasi antara kapasitas dan kemampuan unit ekonomi untuk memproduksi sampai tingkat output maksimum dari sejumlah input dan teknologi. Sedangkan total efisiensi merupakan penjumlahan dari efisiensi alokasi dan efisiensi teknis.

Secara keseluruhan, efisiensi perbankan dapat didekomposisi menjadi efisiensi dalam skala, efisiensi dalam cakupan, efisiensi teknis dan efisiensi alokasi. Bank dikatakan

⁶³ Afif Amirillah, *Loc.Cit.*

⁶⁴ Anita Puspitasari Triyono, Didit Purwanto, "Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syari'ah di Indonesia", *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 5 No. 2 (2017), hal. 296-297..

mencapai efisiensi dalam skala ketika bank bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan. Sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi alokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimalkan keuntungan. Sedangkan efisiensi teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien apabila pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu digunakan input yang paling minimal.⁶⁵

D. Data Envelopment Analysis (DEA)

1. Pengertian *Data Envelopment Analysis*

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah suatu pendekatan non parametrik yang non deterministic untuk mengukur efisiensi relative dari suatu *frontier* produksi, berdasarkan data empiris yang dikelompokkan menjadi *multiple inputs* dan *multiple outputs*.⁶⁶

Menurut Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, secara sederhana *Data Envelopment Analysis* (DEA) didefinisikan sebagai metode berdasarkan program linier yang digunakan untuk membandingkan efisiensi dari beberapa unit. Sedangkan lebih rinci DEA dapat dimaknai sebagai teknik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relative dari berbagai unit-unit yang ada dalam organisasi. Dalam DEA tersebut dapat digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara input dan output yang beragam, yang sebelumnya tidak cukup dan tidak bisa ditemukan hanya melalui analisis rasio secara tradisional. Kelebihan yang ditawarkan DEA

⁶⁵ Haryum Muharam dan Rizki Pusvitasari, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. II No. 3 (2007), hal. 85,.

⁶⁶ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009), hal. 4

salah satunya adalah kemampuannya untuk berhadapan dengan kasus input yang beragam. Selanjutnya, penggunaan teknik DEA diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada penggunaan metode parametrik dalam menganalisis rasio keuangan. DEA akan memudahkan perbandingan efisiensi melalui penggunaan bentuk rasio yang sederhana untuk mengetahui efisiensi bank.⁶⁷

DEA dikembangkan berdasarkan pendekatan *linear programming* untuk menghasilkan *best practise* batasan efisiensi (*efisient frontier*) yang terdiri dari unit-unit yang efisien. DEA merupakan sebuah model matematis yang menggunakan variabel keputusan (*decision variabel*) untuk menggambarkan keputusan kuantitatif yang akan dibuat. Fungsi tujuan (*objective function*) DEA akan mengekspresikan ukuran kinerja *decision variable* dalam model. Dalam model DEA, terdapat dua *objective function* yaitu maksimisasi output dan minimisasi input. Pada model minimisasi input (*input oriented model*), sebuah DMU dikatakan efisien jika tidak ada unit yang lain atau kombinasi linear unit-unit lainnya yang menghasilkan output yang sama dengan nilai input terkecil. Pada model maksimisasi output (*output oriented model*), sebuah DMU dikatakan efisien jika tidak ada unit lainnya atau kombinasi linear unit-unit yang lain yang menghasilkan faktor output yang lebih besar dengan menggunakan faktor input yang sama. Kendala (*constraint*) dalam model menggambarkan pembatasan terhadap nilai yang akan dimasukkan ke dalam variabel keputusan.⁶⁸

Keuntungan menggunakan DEA adalah kerjanya yang baik dengan hanya sejumlah kecil pengamatan dan memang begitu tidak memerlukan asumsi apa pun yang dibuat tentang distribusi inefisiensi. Avkiran (1999) menyatakan

⁶⁷ *Ibid.*, h. 179

⁶⁸ Hadi Paramu et al., "Analisis Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2 (2017), hal. 199.

bahwa DEA memungkinkan para peneliti untuk memilih jenis apapun input dan output, terlepas dari pengukuran yang berbeda unit (Sufian, 2007).⁶⁹

2. Pelaksanaan *Data Envelopment Analysis*

DEA dikembangkan pertama kali oleh Farrel (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output menjadi multi input dan multi output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input dengan output. Alat analisis ini dipopulerkan oleh beberapa peneliti lain. Charnes-Cooper-Rhodes (1978) Para peneliti ini pertama kali menemukan model DEA CCR (Charnes-Cooper-Rhodes) pada tahun 1978. model ini mengasumsikan adanya Constant Return to Scale (CRS). CRS adalah perubahan proporsional yang sama pada tingkat input akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat output (misalnya: penambahan 1 persen input akan menghasilkan penambahan 1 persen output). Kemudian, Charnes dan Cooper bersama Bankers (1984) mengembangkan lebih lanjut model DEA BCC (Bankers, Charnes dan Cooper) pada tahun 1984. Muharam dan Pusvitasari (2007) menyebutkan bahwa model ini mengasumsikan adanya Variable Return to Scale (VRS). VRS adalah semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi..⁷⁰

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode penilaian efisiensi yang mulai memperkenalkan di Indonesia untuk menilai efisiensi perbankan. Harian Bisnis Indonesia bahkan sudah menggunakan DEA untuk memberikan award kepada bank-bank yang memperoleh peringkat efisiensi tertinggi. Lembaga Pengembangan perbankan Indonesia telah memperkenalkan penggunaan DEA

⁶⁹ Tessa Vanina Soetanto dan . Ricky, "Technical Efficiency of Indonesian Commercial Banks: An Application of Two-Stage DEA", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 2 (2011), hal. 110..

⁷⁰ Rio Novandra, "Comparasion Efficiency Analysis Of Islamic And Conventional Banks In Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 22 No. 2 (2014), hal. 186..

untuk menilai efisiensi cabang Bank. DEA melihat efisiensi dari sisi yang lain yaitu seberapa efisien perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Model DEA untuk suatu unit dapat diformulasikan ke dalam Linear Programming fraksional dengan menjadikan input dan output sebagai variabel keputusan. DEA menilai efisiensi dari unit sejenis yang mempunyai tujuan yang sama unit dapat berarti bank, cabang, unit kerja atau produk. Efisiensi DEA diukur dengan menghubungkan antara total output dengan total input sehingga penentuan input dan output ini menjadi penting dalam DEA. Input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan sedangkan output adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya. Semakin tinggi output perusahaan maka skor DEA akan semakin besar dan perusahaan semakin efisien. Sebaliknya semakin tinggi input maka perusahaan semakin kurang efisien dan akan tercermin dari rendahnya skor DEA.⁷¹

3. Manfaat *Data Envelopment Analysis*

Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi *Data Envelopment Analysis* yaitu :⁷²

- a. Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama.
- b. Mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi factor-faktor penyebabnya.
- c. Menentukan implikasi kebijakan, sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensi.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Data Envelopment Analysis*

⁷¹ J M V Mulyadi, "Penilaian Efisiensi Bank dengan Data Envelopment Analysis pada 10 Bank Berperingkat Besar Di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2 No. 2 (2015), hal. 115.,

⁷² Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea", *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 10 No. 1 (2009), hal. 58.,

Adapun keunggulan dan kelemahan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu meliputi :⁷³

- a. Keunggulan DEA meliputi :
 - 1) Bisa menangani banyak input dan output
 - 2) Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output
 - 3) UKE (Unit Pengambil Keputusan) dibandingkan secara langsung dengan sesamanya
 - 4) Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda
- b. Kelemahan DEA meliputi :
 - 1) Bersifat *sample specific*
 - 2) Merupakan *extreme point technique*, kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal
 - 3) Hanya mengukur produktifitas relatif dari UKE bukan produktifitas absolut
 - 4) Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan

E. Definisi Variabel Operasional

Variable penelitian ini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Untuk mengukur tingkat efisiensi lembaga keuangan dengan menggunakan pendekatan non parametric DEA diperlukannya variable input dan output. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan variable input dan output yang digunakan. Hal ini dikarenakan pendekatan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Input
 - a. Total Simpanan

⁷³ Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati, *Loc.Cit.*

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 39

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang di persamakan dengan itu.⁷⁵

b. Total Asset

Asset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan atau kredit, dan aktiva tetap yang dimiliki.

c. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harta yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja.⁷⁶

2. Variabel Output

a. Total Pembiayaan

Pembiayaan merupakan produk penyaluran dana bank syariah baik yang tergolong BUS kepada masyarakat, baik individu atau pun berbadan hukum dengan menggunakan akad-akad muamalah dalam satuan jutaan rupiah.⁷⁷

b. Total Pendapatan

Secara umum pendapatan merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional perusahaan.⁷⁸

c. Kas

Kas merupakan jumlah seluruh uang tunai yang dimiliki oleh bank.

⁷⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 69

⁷⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Aditya Medua, 2000), hal. 343

⁷⁷ Ardias Rifki Khaerun Cahya, "Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 2 (2015), hal. 226..

⁷⁸ L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 57

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014)

Darsono, Ali Sakti, Ascarya DKK, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Kedepan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2017)

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Cv Penerbit Dipenogoro, 2010)

Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014)

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Pt Fajar Interpretama Mandiri)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)

L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015)

Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada, 2015)

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2015)

Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta UPP STIM YKPN, 2016)

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Aditya Medua, 2000)

Nanis Setyowati Dan Devi Puspitasari, *Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Depok : CV Arya Duta, 2010)

Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009)

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013)

Rizal Yaya, Aji Erlangga M, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta : Selemba Empat, 2014)

Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasi pada Produktivitas Ekonomi*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017)

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015)

Sofyan S. Harahap, Wiros, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT Sardo Sarana Media, 2010)

Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011)

Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2017)

Totok Budisantoso Dan Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Selemba Empat, 2014)

Jurnal

Abidin, Zaenal dan Endri. “Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11 no. 1 (2009)

- Ade Sofyan Mulazid, Meruni Sari Putri. “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2013-2015”. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 11 no. 1 (2017).
- Amirillah, Afif. “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”. *JEJAK Journal of Economics and Policy*. Vol. 7 no. 2 (2014)
- Cholik, Ahmad Arisatul. “Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1 no. 2 (2013)
- Fasa, Muhammad Iqbal. “Tantangan Dan Strategi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal EKONOMI ISLAM*. Vol. 2 no. 1 (2013)
- Gobel, Meryanti. “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1 no. 4 (2013)
- Hendrawan Surya, Desmy Riani. “Data Envelopment Analysis (DEA): Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank KONvensional Periode 2018-2018”. *Jurnal Ilmiah Akuntandi dan Keuangan*. Vol. 15 no. 2 (2020).
- Iis Sugianto, Heri Pratikto. “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 16 no. 2 (2011)
- Itang. “Dasar Hukum Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 5 no. 2 (2008)
- Kartika Sari, Dea Anisa Miranti. “Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 21 no. 3 (2016).
- Khaerun Cahya, Ardias Rifki. “Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 no. 2 (2015)
- Muharam, Haryum, dan Rizki Pusvitasari. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. II no. 3 (2007)

- Mulyadi, J M V. "Penilaian Efisiensi Bank dengan Data Envelopment Analysis pada 10 Bank Berperingkat Besar Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 2 no. 2 (2015)
- Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati. "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus : Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)". *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol. 1 no. 2 (2004).
- Muttaqin, Rizal. "Economic Growth in Islamic Perspective". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 1 no. 2 (2018)
- Nisful Laila, Hikmah Maulidiyah. "Membandingkan Efisiensi BANK Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3 no. 4 (2016).
- Novandra, Rio. "Comparasion Efficiency Analysis Of Islamic And Conventional Banks In Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 22 no. 2 (2014)
- Pambuko, Zulfikar Bagus. "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages DAta Envelopment Analysis". *CAKRAWALA*. Vol. XI no. 2 (2016).
- Paramu, Hadi et al. "Analisis Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. Vol. 3 no. 2 (2017)
- Qurniawati, Rina Sari. "Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)". *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 17 no. 1 (2013)
- Rusydiana, Aam Slamet. "Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 11 no. 2 (2018)
- Sari, Ditta Feicyllia, dan Noven Suprayogi. "Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 2 no. 8 (2015)

- Siregar, Mulya. “Agenda Pengembangan Perbankan Syariah Untuk Mendukung Sistem Ekonomi Yang Sehat di Indonesia : Evaluasi, Prospek dan Arah Kebijakan”. *Journal of Islamic Economics*. Vol. 3 no. 1 (2002)
- Soetanto, Tessa Vanina, dan . Ricky. “Technical Efficiency of Indonesian Commercial Banks: An Application of Two-Stage DEA”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13 no. 2 (2011)
- Sutawijaya, Adrian, dan Etty Puji Lestari. “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 10 no. 1 (2009)
- Syukron, Ali. “Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 3 no. 2 (2013)
- Triyono, Didit Purwanto, Anita Puspitasari. “Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syari’ah di Indonesia”. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 5 no. 2 (2017)
- Tuffahati, Hulwah et al. “Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analsysis (DEA)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 4 no. 1 (2016).
- Weill, L, “Banking Efficiency In Transition Economies : The Role Off Foreign Ownership”, *Economics Off Transition*, Vol. 11 no. 3 (2003).

Online

- Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2018. (On-line), tersedia di <https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 10 Februari 2021.
- Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2019. (On-line), tersedia di <https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 10 Februari 2021.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2020. (On-line), tersedia di <https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 10 Februari 2021.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2018. (On-line), tersedia di <https://www.mandirisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 10 Februari 2021.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2019. (On-line), tersedia di <https://www.mandirisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 10 Februari 2021.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2020. (On-line), tersedia di <https://www.mandirisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 10 Februari 2021.

N.N., Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah

